

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN  
KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA NEGERI AGUNG KECAMATAN  
RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM**

Sindy Aulia<sup>1</sup>, Nurlaila<sup>2</sup>, Muhtarom<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[auliashindy815@gmail.com](mailto:auliashindy815@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurlaila\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nurlaila_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

[muhtarom\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhtarom_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Parental parenting plays an important role in supporting the cognitive development of early childhood, especially for children aged 4–5 years who are in a critical period of development. This study aims to examine the relationship between parental parenting and the cognitive development of children aged 4–5 years in Negeri Agung Village, Rambang District, Muara Enim Regency. The research uses a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 42 parents, selected using a total sampling technique. Data were collected through parental parenting questionnaires and observations of children's cognitive development, then analyzed using the Pearson Product Moment correlation test and t-test at a 0.05 significance level. The analysis results show a correlation coefficient of 0.665 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a positive and significant relationship between parental parenting and the cognitive development of children aged 4–5 years.*

**Keywords:** *Parental parenting, cognitive development, early childhood*

**ABSTRAK**

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya pada anak berusia 4–5 tahun yang berada pada periode emas perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 42 orang tua, yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket pola asuh orang tua dan observasi terhadap perkembangan kognitif anak, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,665 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun.

**Kata Kunci :** *Pola asuh , Perkembangan kognitif, anak usia dini*

## **A. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya(Yusuf et al., 2023). Pada masa usia 0–8 tahun, sebagaimana dijelaskan oleh Berk, anak mengalami percepatan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, baik fisik, sosial-emosional, bahasa, maupun kognitif(Cahaya & Siregar, 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 juga menegaskan bahwa anak usia dini mencakup rentang usia 0–6 tahun, yaitu masa yang menjadi fondasi bagi optimalisasi seluruh potensi perkembangan(Sari et al., 2020). Pada tahap ini, pendidikan anak usia dini berfungsi untuk memberikan peletakan dasar dalam berbagai aspek perkembangan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak(Nofianti, 2021).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, tempat anak mendapatkan pembiasaan nilai agama, moral, budaya, serta keterampilan dasar. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989

menegaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang memiliki fungsi membimbing, menanamkan nilai, serta memberikan dasar-dasar pembentukan karakter(Fahham, 2020). Dengan demikian, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan anak. Pola asuh merupakan sistem cara orang tua dalam menjaga, merawat, mendidik, serta membimbing anak secara berkelanjutan(Fadilah et al., 2021). Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, sesuai dengan pengalaman, persepsi, serta nilai-nilai yang dianut orang tua(Azi et al., 2024).

Dalam praktiknya, pola asuh tidak selalu dilakukan sepenuhnya oleh kedua orang tua(Utomo et al., 2022). Tuntutan pekerjaan, kebutuhan ekonomi, menjadi orang tua tunggal, serta perubahan gaya hidup masyarakat modern menyebabkan sebagian orang tua menyerahkan sebagian tugas pengasuhan kepada pihak lain seperti pengasuh, keluarga besar, atau lembaga penitipan anak(Salafuddin et al., 2020). Kondisi ini tentunya menimbulkan dampak

positif maupun negatif terhadap perkembangan anak (Muhammad & Purnama, 2025). Solaieman menegaskan bahwa pola asuh mencakup bagaimana orang tua memberikan aturan, penghargaan, maupun hukuman kepada anak, sehingga kualitas interaksi ini akan membentuk sikap, perilaku, dan kemampuan anak dalam jangka panjang.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh adalah perkembangan kognitif (Retnaningrum & Umam, 2021). Kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir, menalar, mengingat, memecahkan masalah, serta memahami hubungan sebab-akibat (Fauzia, 2023). Desmita menjelaskan bahwa kemampuan kognitif memungkinkan anak menguasai pengetahuan umum, memproses informasi, mengembangkan logika, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Ariani & Amelia, 2023). Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif ke dalam beberapa tahap, dan pada usia 4–5 tahun anak berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai merepresentasikan dunia

melalui bahasa, simbol, dan imajinasi, namun belum mampu berpikir secara logis terhadap objek-objek konkret (Purnama et al., 2025).

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan, di mana lingkungan keluarga menjadi faktor utama (Ayu & Manuaba, 2021). Orang tua yang memberikan stimulasi yang tepat melalui pola asuh yang hangat, responsif, dan konsisten akan membantu perkembangan kognitif anak berkembang secara optimal (Rawi et al., 2023). Penelitian Erna Kardianti dan Pajeryaty menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak (Maulana et al., 2025). Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Penelitian Marsyta Setyastuti misalnya, menemukan bahwa pola asuh demokratis tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognisi pada anak TK kelompok B. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut, terutama dalam konteks sosial budaya yang berbeda.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pola asuh secara optimal. Kesibukan, kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan, serta kondisi keluarga yang tidak utuh menyebabkan anak tidak mendapatkan stimulasi yang memadai. Padahal, Hurlock menegaskan bahwa perlakuan orang tua sangat memengaruhi cara anak memandang diri, menilai lingkungannya, serta membangun relasi dengan orang lain. Kurangnya stimulasi sejak dini dapat menghambat kemampuan anak dalam berpikir, berkreativitas, dan memahami informasi.

Konteks penelitian ini berada di Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Desa ini memiliki jumlah penduduk 684 jiwa, dengan 375 kepala keluarga. Jumlah anak usia 1–4 tahun mencapai 42 jiwa dan usia 5–14 tahun sebanyak 54 jiwa, yang menunjukkan bahwa presentase anak usia dini cukup besar dan membutuhkan perhatian khusus dalam aspek perkembangan. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian anak usia 4–5 tahun belum menunjukkan

perkembangan kognitif yang optimal, seperti kesulitan dalam mengenali konsep sederhana, kurang fokus, serta belum mampu menyelesaikan tugas sederhana. Hal ini diduga berkaitan dengan pola asuh orang tua yang sebagian besar bekerja dan tidak memiliki cukup waktu memberikan stimulasi langsung kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya kebutuhan untuk meneliti bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak khususnya pada usia 4–5 tahun di Desa Negeri Agung. Permasalahan ini penting dikaji mengingat perbedaan pola asuh dapat menghasilkan kualitas perkembangan kognitif yang berbeda pada anak (Yasmin et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun serta memberikan manfaat praktis sebagai bahan masukan bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025 dan melibatkan orang tua yang memiliki anak usia 4–6 tahun sebagai sumber data utama. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang tinggal di Desa Negeri Agung, sedangkan sampel berjumlah 10 orang yang dipilih berdasarkan kesesuaian kriteria usia anak dan domisili. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala desa dan guru PAUD setempat untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi pola asuh di desa tersebut, sedangkan angket dengan skala Likert empat kategori diberikan kepada orang tua untuk mengukur pola asuh yang diterapkan serta tingkat perkembangan kognitif anak. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku kognitif anak secara langsung melalui lembar checklist yang mencakup indikator kemampuan

berpikir, pemecahan masalah, eksplorasi, serta pemahaman konsep. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, dan informasi administrasi desa.

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator perkembangan kognitif anak usia dini dan indikator pola asuh, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item Total Correlation dengan bantuan SPSS versi 26, dan suatu butir dianggap valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha berada di atas 0,70. Setelah instrumen dinyatakan layak, data dianalisis melalui beberapa tahap uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan uji Levene. Data dikatakan berdistribusi normal dan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji hipotesis kemudian dilakukan dengan uji-t (t-test) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan

perkembangan kognitif anak. Melalui rangkaian metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pola asuh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di Desa Negeri Agung.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Negeri Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan penting terhadap perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di Desa Negeri Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Pola asuh diukur melalui tiga aspek utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis sebagaimana dijelaskan oleh Diana Baumrind. Instrumen yang digunakan terdiri dari 14 butir pernyataan valid yang masing-masing mewakili ketiga aspek tersebut sehingga kecenderungan pola asuh pada setiap orang tua dapat terlihat melalui skor tertinggi yang diperoleh pada salah satu kategori pola asuh.

Berdasarkan hasil deskripsi data, pola asuh orang tua tampak tersebar merata pada kategori rendah, sedang, dan tinggi, masing-masing sebesar 33,3% atau 5 responden. Penyebaran ini menunjukkan bahwa karakteristik pola asuh di wilayah penelitian cukup beragam, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dalam melihat pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak.



**Grafik 1 Pola Asuh Orang Tua**

Pada variabel perkembangan kognitif, data menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori sedang, yaitu 8 anak (53,33%). Sementara itu, 4 anak (26,67%) berada pada kategori rendah dan 3 anak (20%) berada pada kategori tinggi. Kondisi ini tercermin dari kemampuan anak yang beragam, seperti beberapa anak yang menunjukkan rasa ingin tahu rendah

dan hanya mampu mengenal benda tanpa memahami fungsi, sementara sebagian lainnya sudah dapat menulis angka 1–10, mengenal huruf A–Z, hingga mampu mengelompokkan benda berdasarkan klasifikasi tertentu. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya stimulasi lingkungan, interaksi, dan kesempatan eksplorasi dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir anak pada usia praoperasional.



**Grafik 2 Perkembangan Kognitif**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa variasi pola asuh yang diterapkan orang tua berkaitan erat dengan kualitas perkembangan kognitif anak. Pola asuh demokratis yang memberikan arahan sekaligus kebebasan eksplorasi cenderung mendukung perkembangan kognitif yang lebih optimal, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan kecenderungan

perkembangan yang lebih rendah. Dengan demikian, data ini memperkuat bahwa pola asuh merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

### **Analisis Data Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Kognitif Anak di Desa Negeri Agung**

**Tabel 1 Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola_Asuh	.123	15	.200 <sup>*</sup>	.946	15	.470
Perkembangan_ Kognitif	.154	15	.200 <sup>*</sup>	.958	15	.665

Berdasarkan uji normalitas Shapiro–Wilk, nilai signifikansi pola asuh sebesar 0,470 dan perkembangan kognitif sebesar 0,665. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data pada kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 2 Uji Homogenitas**

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variabel X	Variabel Y
Mean	38,73333	37,93333
Variance	34,78095	23,92381
Observations	15	15
df	14	14
F	1,453822	
P(F<=f) one-tail	0,246444	

Artinya  $F_{hitung} (F) < F_{tabel} (F_{critical \ one-tail})$  maka datanya homogen.

**Tabel 3 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.761	8.856		4.941	.000
POLA ASUH	-.150	.226	-.181	-.665	.518

Dependent Variable: Pola Asuh

Pada hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,518. Karena  $0,518 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh (X) dan perkembangan kognitif anak (Y). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di Desa Negeri Agung. Instrumen penelitian

terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Seluruh 14 butir pada variabel pola asuh (X) dan 11 butir pada variabel perkembangan kognitif (Y) dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Angket disusun menggunakan skala Likert empat pilihan berdasarkan teori Baumrind untuk pola asuh dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 untuk perkembangan kognitif.

Setelah angket disebar, data diberi skor dan dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tersebar merata pada kategori otoriter, permisif, dan demokratis, masing-masing sebesar 33,3%. Sementara itu, perkembangan kognitif anak berada pada kategori sedang dengan persentase tertinggi (53,3%), disusul kategori rendah (26,7%) dan kategori tinggi (20%).

Untuk memperkuat hasil angket, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur kepada Kepala Desa dan beberapa orang tua. Hasil wawancara mengungkap bahwa sebagian besar orang tua telah

berperan dalam perkembangan kognitif anak, misalnya menemani anak belajar atau mendampingi saat bermain. Namun, banyak orang tua belum menyadari bentuk-bentuk perkembangan kognitif anak, seperti rasa ingin tahu atau kemampuan memanfaatkan benda sebagai alat bermain simbolik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah mulai berkembang, tetapi stimulasi dari orang tua masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai signifikansi uji hubungan diperoleh sebesar 0,518 ( $> 0,05$ ), sehingga dinyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi pola asuh di lapangan tidak secara langsung mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Namun, secara teoritis, menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak dipengaruhi interaksi dengan orang dewasa, termasuk orang tua. Oleh karena itu, meskipun hasil statistik tidak menunjukkan hubungan signifikan, stimulasi yang diberikan

orang tua tetap menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di Desa Negeri Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim, yang ditunjukkan oleh nilai R Square -0,181, nilai t hitung -0,665  $<$  t tabel 1,77093, serta nilai signifikansi 0,518  $>$  0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sementara itu, perkembangan kognitif anak secara umum berada pada kategori sedang, terlihat dari kemampuan mengenal huruf dan angka, memahami pola, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang baik. Berdasarkan temuan ini, orang tua tetap disarankan untuk menerapkan pola asuh yang positif, memberikan stimulasi dan lingkungan belajar yang mendukung agar perkembangan kognitif anak semakin optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah responden, menambahkan variabel lain yang berpengaruh, serta memperdalam

analisis agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran hubungan yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., & Amelia, L. S. (2023). Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 205–210.
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Pembelajaran Zoolfabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 194–201.
- Azi, B. ... Laksana, D. N. L. (2024). *TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI: Strategi dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Penerbit NEM.
- Cahya, S. A., & Siregar, M. F. Z. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 26–36.
- Fadilah, M. P. ... KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fauzia, W. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Feniks Muda Sejahtera.
- Maulana, A. N. ... Mumpuni, A. (2025). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 221–232.
- Muhammad, K., & Purnama, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam Berbasis Quantum Learning menggunakan Media Flip Book di Mi Al Ishlah Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 27–46.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.
- Rawi, H. W. ... Nasution, F. (2023). Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kognitif dan Operasional Kongkret Anak Pertengahan (7-11). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(2), 446–450.
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan mencari huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25–34.
- Salafuddin, S. ... Utaminingsih, S. (2020). Pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak (studi kasus pada anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18–30.
- Sari, P. P. ... Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Utomo, P. ... Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua

- dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35–50.
- Yasmin, A. G. ... Ahmad, A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 308–318.
- Yusuf, R. N. ... Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyon Edu*, 1(1), 37–44.